

## Literasi Digital Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam IAIS Sambas Dalam Menelusuri Sumber Sejarah Lokal

**Azwar Azwar**

IAIS Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
[perpus135@gmail.com](mailto:perpus135@gmail.com),

**Zulfikar Ghazali**

IAIS Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
[zulfikarghazali89@gmail.com](mailto:zulfikarghazali89@gmail.com),

**Rendi Purnama**

IAIS Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
[rendipurnama828@gmail.com](mailto:rendipurnama828@gmail.com)

Jalan Raya Sejangkung NO.126. Kawasan Pendidikan Sebayam Sambas Kalimantan Barat Telpon (0562) 391874  
Korespondensi penulis: [perpus135@gmail.com](mailto:perpus135@gmail.com).

### *Abstract*

*The development of digital technology connected to the internet network provides easy access to information. With the existence of digital technology devices, information is increasingly easy to obtain, process, and obtain, causing an information explosion. This information explosion makes it difficult to sort and select valid information. So that digital literacy is needed to be able to select and sort, process and redistribute information obtained from digital devices. Students of the History of Islamic Civilization (SPI) are required to be people who are required to be able to absorb information, especially information about history. The local history of Sambas Regency has not been widely published through print or digital media. So that literacy skills are needed to trace the sources and information of Sambas local history. This research uses qualitative research methods to see the literacy skills of SPI students. The results of this study indicate that SPI IAIS Sambas students have digital literacy skills obtained from Computer Practice lecture material. The material provides a basis for searching information using digital devices. Information obtained through digital data they process with careful review to avoid invalid information. Information that has been checked and re-processed so that it can be published to the public.*

**Keywords:** *digital literacy, information search, information processing*

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi digital yang terhubung dengan jaringan internet memberikan kemudahan dalam hal akses informasi. Dengan adanya perangkat teknologi digital informasi semakin mudah diperoleh, diproses, dan diolah sehingga menyebabkan ledakan informasi. Ledakan informasi ini menjadikan kerumitan untuk memilah dan memilih informasi yang valid. Sehingga diperlukan literasi digital agar mampu memilih dan memilah, memproses serta menyebarkan kembali informasi yang didapat dari perangkat digital. Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (SPI) dituntut menjadi insan yang dituntut mampu menyerap informasi terutama informasi seputar sejarah. Sejarah lokal kabupaten sambas balum banyak dipublikasikan melalui media cetak atau digital. Sehingga diperlukan kecekapan literasi untuk menelusuri sumber dan informasi sejarah lokal sambas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk melihat kemampuan literasi mahasiswa SPI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa SPI IAIS Sambas memiliki kecekapan literasi digital yang didapat dari materi perkuliahan Praktik Komputer. Materi tersebut memberikan dasar dalam penelusuran informasi menggunakan perangkat digital. Informasi yang didapatkan melalui data digital mereka proses dengan penelaahan yang seksama untuk menghindari informasi yang tidak valid. Informasi yang telah dicek dan ditelaah diolah kembali agar bisa dipublikasikan kepada masyarakat.

**Kata kunci:** literasi digital , penelusuran informasi, pengolahan informasi

## **PENDAHULUAN**

Membaca hendaknya menjadi kebiasaan terus menerus yang dimiliki setiap orang sehingga dengan keterbiasaan tersebut menjadikannya melek informasi dan cekap dalam memahi informasi. Sejak dibangku sekolah dasar sampai perguruan tinggi seseorang diajarkan untuk membaca, menulis, membuat kalimat, menganalisis kalimat sehingga seseorang mampu menyelesaikan masalah yang di hadapinya.

Membaca menjadi sarana untuk mendapatkan informasi yang beredar di lingkungan. Sehingga membaca yang terus menerus dilakukan menjadi sebuah budaya yang melekat pada seseorang. Rutinitas membaca akan memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang menyentuh segala sektor kehidupan memberikan perubahan yang begitu cepat. Misal saja dalam perkembangan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi saat ini apabila tidak diberikan tanggapan yang serius untuk memahaminya akan berakibat ketertinggalan informasi. Untuk itu perlu banyak membaca agar mampu mengimbangi perkembangan informasi dalam semua lini kehidupan.

Membaca akan memberikan peningkatan literasi yang baik. Penguasaan literasi yang baik akan memberikan perubahan terhadap pola pikir dan perilaku seseorang. Saiful Huda dalam runi mengatakan prihatin terhadap indeks literasi Indonesia di seluruh dunia. Keprihatinan tersebut berdasarkan data PISA 2018 Indonesia menempati urutan ke 74 dari 79 atau peringkat ke enam dari bawah. Sedangkan penilaian berdasarkan indeks pembangunan literasi masyarakat (IPLM) Indonesia menempati skor 64,48; skala 1-100 ditahun 2022. Namun angka tersebut dirasakan masih menjadi masalah nasional yang harus di perbaiki. (Runi, 2023)

Tingkat literasi masyarakat Indonesia melalui survey diatas dirasakan kurang bagus dibanding dengan Negara lain. Data tersebut memberikan gambaran bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia yang segera diperbaiki agar mampu bersaing dengan Negara yang lain. Peningkatan sumber daya manusia tidak dapat terlepas dari peningkatan literasi masyarakatnya. Semakin banyak masyarakat di sebuah Negara yang sadar akan literasi akan memberikan kualitas SDM yang baik pula. Literasi informasi menjadi keterampilan yang harus dimiliki setiap orang. Kepahaman literasi informasi akan memberikan keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi informasi yang diperlukan, kemampuan

mendapatkan, evaluasi, serta memanfaatkan informasi secara tepat (Literasi et al., 2014).

Kegiatan manusia tidak dapat terlepas dari perangkat teknologi yang memudahkan dan memberikan kenyamanan penggunaannya. Kehidupan di zaman moderen kebutuhan informasi sangat mendominasi seluruh sektor kehidupan. Kebutuhan informasi didapat melalui media cetak, saat ini banyak beralih kedalam betuk digital. Dengan adanya kemajuan perangkat teknologi digital banyak informasi yang didapatkan dengan mudah.

Kemudahan yang ditawarkan perangkat digital memberikan banyak keuntungan bagi penggunaannya; diantara kemudahan yang di dapat melalui perangkat digital yakni efektif, efisien, ekonomis, cepat dan tidak memiliki batas jarak dan waktu. Meski dimikian terdapat dampak negative yang ditimbulkan dari kemudahan informasi digital. Diantara dampak negatif yang terdapat pada perangkat digital diantaranya penipuan online, pornografi, sumber informasi yang tidak valid, informasi menyesatkan (*hoax*). Untuk itu setiap orang hendaknya mampu memiliki kompetensi bahasa, budaya, agama, berpikir kritis dan kreatif, dan memiliki literasi digital yang memadai (Sujana & Rachmatin, 2019).

Literasi digital akan terkait dengan semua orang yang menggunakan perangkat teknologi digital. Perangkat teknologi digital saat ini sangat mudah di temukan disekitar lingkungan misalnya *handphone*. Perangkat *hendphone* yang terhubung dengan internet memberikan kemudahan akses informasi yang sangat mudah. Untuk menemukan informasi pengguna *handpohone* tinggal mengetikan kata kunci yang dikehendaki untuk mencari informasi.

Pencarian informasi pada perangkat digital dibutuhkan kecekapan literasi digital. Kecekapan literasi digital dibutuhkan untuk meminimalisir informasi yang tidak dibutuhkan. Literasi digital berguna untuk mengembangkan keilmuan, penyebaran informasi dan sarana komunikasi digital. Keterampilan literasi digital yang dimiliki akan mampu meberikan penyelesaian masalah melalui teknologi informasi dan komunikasi untuk mengevaluasi, menentukan, membuat dan mengkomunikasikan informasi serta menggunakan informasi tersebut secara tepat(Trilling b; Fadel, 2009).

Mahasiwa program studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) pada Institut Agama Islam Sultam Muhammad Syafiuddin sambas merupakan mahasiswa yang sering menggunakan literatur digital terutama terkait dengan literatur sejarah. Literatur sejarah secara umum dengan mudah didapatkan pada media digital namun untuk literatur sejarah daerah sambas tergolong sulit untuk di dapatkan atau belum banyak literatur yang dapat digunakan.

Menelusuri informasi seputar sejarah menjadi tugas yang harus dilakukan dan ditemukan mahasiswa sejarah peradaban islam (SPI). Literature sejarah di kabupaten sambas dirasakan kurang begitu banyak. Literature sejarah yang tersimpan pada perpustakaan daerah misalnya lebih banyak didominasi karya ilmu-ilmu di luar sejarah. Literatur sejarah yang terdapat di perpustakaan daerah masih banyak didominasi oleh karya-karya sejarah nasional. Hal ini disebabkan koleksi literature sejarah lokal masih belum banyak yang menulis dan mempublikasikan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Penelitian yang relevan dengan kajian yang penulis angkat pertama dilakukan oleh Korseni Berta Dinata. Penelitian ini dilakukan pada masa COVID-19 dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan literasi mahasiswa program studi matematika semester 7 universitas muhammadiyah kotabumi program studi ilmu pendidikan matematika tahun akademik 2020/2021. Penelitian yang di gunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berkesimpulan bahwa tingkat literasi mahasiswa pada kategori baik (Dinata & Dinata, 2021).

Penelitian yang kedua dengan membahas penerapan literasi digital univertas Muahmammadiyah Sidoarjo bagi mahasiswa FKIP penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian mengemukakan bahwa penggunaan sumber digital dapat memberikan pemahaman terhadap materi, kreatifitas dan focus mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi informasi (Liansari & Nuroh, 2018).

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ajani Restianty penelitian ini melihat tantangan yang terjadi dalam literasi digital dalam literasi media. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa kesadaran literasi digital dan literasi media perlu dimiliki dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat pendidikan perguruan tinggi. Literasi digital memberikan stimulus menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan untuk menganalisa teks dan informasi serta kemampuan untuk berinteraksi menjadi insan yang terampil dan kreatif (Restianty, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian ini akan menggunakan data dokumen, lisan atau kata dari seseorang yang diidentifikasi, dan

wawancara. Sudi ini menganalisis fenomena, dinamika social, tren, persepsi kelompok atau individu, dan tren yang terjadi. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa SPI di kampus LAIS Sambas pada angkatan 2022.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kehidupan saat ini, hampir semua lini tidak terlepas dari menggunakan teknologi digital. Tidak terkecuali dunia pendidikan dalam pembelajaran di dalam lingkungan akademis. Teknologi digital sangat membantu memberikan kemudahan akses informasi.

Penggunaan teknologi digital saat ini yang telah banyak digunakan oleh setiap orang atau dalam istilah lain disebut dengan era digital. Era digital merupakan masa dimana setiap orang dapat saling berbagi, bertukar dan berkomunikasi dengan teknologi digital yang dapat menghubungkan jarak yang jauh menjadi dekat (Verdinandus Lelu Ngono & Taufik Hidayat, 2019). Era digital memberikan kemudahan dalam menemukan dan menyebarkan informasi.

Perangkat digital memberikan banyak fasilitas yang ditawarkan sesuai dengan fungsi dan peran perangkat digital yang dimiliki. Diantara fasilitas digital yang dapat dirasakan antaranya; kemudahan mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan, hiburan, berita, gaya hidup, penyaluran hobi dan lain sebagainya.

Dalam kondisi semacam ini terutama orang-orang yang memerlukan informasi harus memiliki literasi digital yang memadai. Literasi digital merupakan kecekapan seseorang menemukan, mengevaluasi, mengkomunikasikan informasi, dan evaluasi informasi yang membutuhkan keterampilan teknis dan kognitif.

Literasi digital dalam hal ini menuntut seseorang dapat lebih cekap dalam memilih dan memilah informasi. Banyaknya informasi yang terdapat pada perangkat digital harus di pilah dengan baik karena pada informasi yang tersebar di sebuah website terkadang ada diantara informasi yang tidak sesuai dengan fakta (*hoax*). Informasi *hoax* ini di buat oleh oknum yang menginginkan keuntungan pribadi atau kelompok yang dapat merugikan banyak orang. Informasi *hoax* yang tersebar akan merusak tatanan karena telah mempropokasi orang banyak, terhadap informasi yang tidak sesuai dengan fakta.

Era digital memberikan kemudahan terhadap akses informasi kepada semua pihak. Kalangan akademis tidak dapat terlepas dari pencarian dan mendapatkan serta mengolah informasi. Mahasiswa dalam hal ini merupakan pengguna aktif yang selalu memanfaatkan informasi. Informasi yang di dapat dari berbagai sumber digital hendaklah di pilah dan

dipilih untuk memastikan kebenaran dari informasi yang didapatkan.

Pemanfaatan informasi digital pada kalangan mahasiswa bukan sesuatu yang asing. Penggunaan perangkat digital untuk mendapatkan informasi menjadi kebutuhan yang harus mereka penuhi. Banyak tugas dan tanggungjawab yang harus mereka selasaiakan melalui bantuan informasi digital. Agar terhindar dari informasi yang tidak dapat di pertanggung jawabkan kepeahaman literasi digital hendaknya dimiliki oleh setiap kalangan mahasiswa.

Mahasiswa SPI IAIS Sambas merupakan mahasiswa yang bergelut menekuni kajiiaan dalam bidang sejarah. Sumber sejarah dapat dengan mudah ditemukan di berbagai flatfom digital. Banyak sejarah tentang islam secara umum yang dapat kita peroleh melalui penelusuran pada perangkat digital. Namun tidak dangan sejarah islam daerah Sambas. Hal ini disebabkan kurangnya penulisan tentang sejarah mengenai topik pembahasan sejarah sambas. Kurangnya penulisan tentang sejarah daerah Sambas dan perkembangannya menjadikan sulitnya untuk mencari referensi tentang sejarah sambas. Hal ini menjadi tantangan dan peluang bagi mahasiswa SPI untuk menambahkan khazanah pengetahuan yang berhubungan dangan sejarah di Sambas.

#### **a. Literasi digital mahasiswa**

Untuk memperoleh informasi seputar sejarah sambas bayak media yang dapat digunakan. Secara umum media yang di gunakan untuk mencari informasi yakni cetak dan noncetak. Media penyimpanan akan berpengaruh terhadap keberlangsungan penyimpanan informasi. Media penyimpanan informasi media cetak seperti buku, majalah, dan Koran, sedangkan bahan noncetak dapat berupa, cd, kaset audiovideo, radio dan data digital.

Bahan cetak memiliki keunggulan yang dapat dirasakan langsung oleh penggunanya. Misalnya buku, buku merupakan sumber refensi yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah kontennya. Dengan membaca buku seseorang akan merasakan sensasi informasi. Dengan menyetuh, meraba dan membaca langsung naskah informasi lebih mudah dihafal dan diingat. Saat membaca seseorang tidak hanya mengingat informasi yang dibaca bahkan situasi saat membaca akan diingat.

Namun tidak semua orang dapat memiliki buku dikarenakan jumlah cetak yang terbas, harga yang relatif mahal serta akses yang terbatas terhadap buku. Keterbas ini menjadikan keterbatasan akses akan sebuah buku. Sehingga informasi yang hendaknya didapatkan dengan cepat harus membutuhkan waktu yang cukup lama. Bahkan dengan keterbatasan cetak dan penyebaran koleksi yang tidak merata koleksi buku susah untuk di

dapatkan baik di toko buku atau perpustakaan.

Perkembangan teknologi digital saat ini memberikan kemudahan akses informasi dalam bentuk digital atau data digital. Data digital merupakan sumber informasi yang dibuat, diolah, disimpan dan ditransmisikan dalam bentuk digital, yang dapat diakses, dimanipulasi dan dioleh menggunakan perangkat teknologi. Data digital dapat berupa teks, audio, gambar, video atau kombinasi dari semuanya (Manovich, 2001).

Mahasiswa SPI menggunakan sarana internet untuk mencari menemukan data digital (Azwar, 2023a). Penelusuran data digital dirasakan memeberikan kemudahan dalam menemukan apa yang mereka harapkan(Azwar, 2023d). Pencarian informasi menggunakan perangkat yang terhubung dengan jaringan internet banyak di temukan sekitar lingkungan mahasiswa SPI. Perangkat yang lebih lumrah atau sering digunakan mahasiswa diantaranya menggunakan perangkat seperti HP, iped, laptop dan komputer yang terhubung dengan jaraingan internet (Azwar, 2023c).

Kemampuan dan kemaharian penggunaan perangkat tersebut di atas dimiliki mahasiswa SPI didapat melalui mata kuliah praktik Komputer. Mahasiswa SPI menuturkan sudah sering menggunakan computer dan jaringan internet. Mereka menggunakannya untuk kepentingan mengerjakan tugas yang di berikan oleh dosen, pencarian informasi, hiburan dan lain sebagainya (Azwar, 2023b).

Penggunaan teknologi digital dalam penelusuran informasi menjadi suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Penggunaan teknologi dalam penulusuran sejarah Sambas oleh mahasiswa SPI dilakukan degan menggunakan browser googele chrome, mozilla firefoz dan Microsoft edge dengan mesin pencari google, dan bing. Mesin pencarian yang sering digunakan oleh mahasiswa SPI menggunakan goole chrome dan mesin pencarian google (Azwar, 2023d) hal ini mereka lakukan kerana merasa lebih mudah menggunakan *flatfom* tersebut. Selaini itu flatfom ini juga banyak digunakan baik di rental computer atau pada Hp sehigga *Flatfom* ini menjadi sering digunakan (Azwar, 2023b). Mesin pencari (*searc engine*) di artikan sebagai alat yang dibuat untuk memberikan kemudahan bagi pengguna internet untuk mendapatkan suatu informasi, bahan kajian, atau suatu topic isu melalui hasil pencarian yang mengarahkan kepada situs *website*.(Verdinandus Lelu Ngono & Taufik Hidayat, 2019)(Jasmadi, 2004)

Beberapa langkah yang dapat digunakan untuk menemukan informasi melalui mesin pencari (Sabriyanti et al., 2022):

- 1) Pencarian berdasarkan kategori, hal ini dilakukan dengan membubuhkan frase atau kata kunci untuk memfokuskan secara spesifik sehingga pengguna internet dapat memilih kategori menggunakan fitur yang disediakan mesin pencari. Dalam hal ini pengguna internet dapat menggunakan fitur yang disediakan pada mesin pencari di sebuah *website* misalnya: maps, video, gambar, berita, dan lain-lain.
- 2) Pencarian Lanjutan (*advance search*) merupakan fitur yang tersedia pada mesin pencari untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik dan relevan.
- 3) Menelusuri basis data metode ini dilakukan oleh pengguna menelusuri informasi dengan berinteraksi langsung pada basis data dengan mengidentifikasi kata kunci dan penggunaan operator *Boolean*. Dengan penelusuran ini mesin pencari akan membatasi sesuai dengan apa yang dikehendaki pengguna internet.
- 4) Penelusuran dengan pembatasan waktu, pola ini digunakan dengan memberikan pembatasan durasi waktu yang hendak dicapai. Mesin pencari akan memberikan pembatasan informasi yang dimunculkan sesuai dengan kurun waktu yang dibutuhkan pengguna.
- 5) Penelusuran kategori gambar, penelusuran ini akan menampilkan gambar yang di inginkan oleh pengguna internet. Fitur ini juga memudahkan mencari kecocokan gambar yang sama.
- 6) Pencari google, mesin pencarian ini memberikan fasilitas *language tools*. Fasilitas ini memberikan kemudahan kepada pengguna internet menerjemahkan bahasa asing dalam satu kata, kalimat, paragraf bahkan seluruh isi dari sebuah situs.
- 7) Membatasi pencarian informasi hanya berupa file pdf.
- 8) Menggunakan Operator Boolean, operator ini akan membantu pengguna internet untuk menemukan informasi dengan membubuhkan kalimat *not, and, or* kalimat ini akan memberikan hasil pencarian yang tepat sesuai dengan batasan yang diketikan.

Mahasiswa mengakses informasi melalui mesin pencari dengan memasukkan kata kunci (Azwar, 2023a). Kata kunci yang digunakan diharapkan akan menampilkan informasi



yang diharapkan pada mesin pencari. Misalnya ingin mencari informasi perkembangan islam pada masa kerajaan Muhammad safiuddin pertama. Mahasiswa mengetikkan kata kunci “islam pada kerajaan Muhammad syafiuddin pertama, Muhammad syafiuddin pertama, atau islam sambas raja Muhammad syafiuddin. Setelah mesin pencari memunculkan hasil pencarian dengan berbagai sumber, Informasi di pilih untuk di ambil (Azwar, 2023c). Informasi yang sesuai dan memiliki kebenaran sejarah akan dikumpulkan dan di analisis terlebih dahulu untuk dijadikan rujukan oleh mahasiswa SPI.

### **b. Mengindari data *hoax***

Data yang terkumpul tidak serta merta digunakan sebagai rujukan karena diantara data yang didapatkan ada beberapa yang tidak dapat di gunakan. Penyebab data tersebut tidak dapat digunakan ialah karena data tidak sesuai dengan kebenaran informasi yang terkandung atau terdapat unsur *hoaxs*. Untuk menghindari unsur *hoaxs* mahasiswa spi membandingkan data yang diperolehnya dengan melihat kesesuaian isi dan kesamaan informasi yang didapatkan (Azwar, 2023b, 2023c, 2023d). Beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk menghindari data *hoaxs* yakni(Samodra, 2022):

1. Tahan diri untuk tidak langsung menyebarkan berita, ketika melihat berita yang dianggap penting tahan diri untuk menyebarkan informasi. Pastikan terlebih dahulu berita yang di dapat apabila berita atau informasi yang mendukung informasi yang di dapatkan.
2. Waspada terhadap judul yang provokatif, judul memberikan daya tarik yang sangat besar. Melalui judul pembaca memberikan respon pertama yang pertama. Dengan judul yang di menarik belum tentu mengandung informasi yang benar.
3. Cermati sumber berita, sumber berita menjadi legitimasi yang kuat terhadap berita atau informasi yang muncul. Cermati alamat url situs yang memuat informasi. Apa bila berasal dari dari situs yang belum terverifikasi sebagai institusi pres resmi. Apa bila sumber informasi berasal dari akaun media social perlu di waspadai informasi yang di dapatkan. Akun media social dapat dengan mudah di buat dan mengatas namakan lembaga atau personal yang lain. Sehingga sumber informasi dari media social handaklah di kroscek dengan baik kebenarannya.
4. Lakukan pengecekan kembali, pengecekan terhadap informasi yang di dapat sangatlah penting dilakukan. Pengecekan ulang terhadap informasi dihapuskan

mendapatkan kebenaran informasi yang benar-benar akurat dan mengandung fakta.

5. Cek keaslian bukti foto atau video, berita atau informasi tidak hanya berupa teks atau narasi. Konten gambar dan video menjadi salah satu data yang menjadi bukti yang mendukung informasi yang sebar. Pemanfaatan foto dan video

Mengambil informasi yang terdapat pada data digital mahasiswa spi berkonsultasi kepada orang yang paham dengan sejarah sambas (Azwar, 2023a, 2023b, 2023d). Mereka akan berkonsultasi kepada orang yang paham akan sejarah tentang sejarah islam sambas dengan orang yang berkopeten baik dari tokoh masyarakat pelaku sajarah atau kalangan akademis dosen atau sesama mahasiswa.

Memproses data digital diperlukan kecermatan dalam melilah dan memilih data tersebut sehingga data yang diperoleh dan akan disebarakan menjadi data yang dapat di pertanggungjawabkan. Beberapa langkah yang dapat digunakan untuk perolehan data yang baik diantaranya: pengamatan, ketekunan, triangulasi, analisis kasus, referensi, membercek.(Sugiyono, 2017)

- a. Pengamatan, memperpanjang pengamatan terhadap data yang diperoleh. Dengan memperpanjang pengamatan terhadap sumber data memberikan peluang untuk dapat menyaring data lebih baik. Dengan pengamatan untuk melihat keabsahan data apakah data yang di peroleh lewat data digital dapat digunakan dengan baik.
- b. Ketekunan, perolehan data digital sangat mudah didapat dengan menuliskan kata kunci pada mesin pencari maka data akan dengan sendirinya muncul. Dari banyaknya data yang muncul dibutuhkan ketekunan dalam memilih dan melilah data sejarah yang terbukti kebenarannya. ketekunan dalam pengecekan kembali sehingga wawasan dapat bertambah dan semakin luas dan tajam.
- c. Triangulasi, bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teroritisi, metodologis, maupun interpretatif. Teknik triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan pengecekan sumber data yang di peroleh dengan melihat kredibilitas penulis, situs website, atau lembaga yang mempublikasi informasi melalui internet. Triangulasi teknik dilakukan dengan

pengecekan data kepada sumber yang berbeda pada internet. Informasi pada internet akan memunculkan berbagai sumber. Dari berbagai sumber yang muncul lakukan pengamatan mendalam tentang konten. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama namun dengan situasi dan waktu yang berbeda.

- d. Analisis kasus, dapat dilakukan dengan melakukan pencarian data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan secara mendalam.
- e. Referensi, digunakan untuk membuktikan data yang ditemukan merupakan data yang autentik. Sebagai contoh mencantumkan alamat url website dimana informasi yang kita dapatkan.
- f. Membercek, merupakan pengecekan data kepada sumber data. Membercek bertujuan agar informasi yang diperoleh memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan.

Pengolahan data penting dilakukan karena informasi sejarah menyangkut fakta yang terjadi pada kurun waktu tertentu. Data sejarah yang terdapat di internet ditelaah terlebih dahulu dengan berbagai pertimbangan. Pertimbangan yang dilakukan mahasiswa IAIS diantaranya melihat kredibilitas penulis, alamat *website*, dan lembaga formal yang menaungi penulisan (Azwar, 2023d, 2023a, 2023b).

## **KESIMPULAN**

Mahasiswa SPI semester 5 memiliki kecekapan dalam Literasi digital dalam menelusuri sejarah lokal sambas. Hal ini seperti yang di paparkan di atas. Mahasiswa dalam mengakses informasi dari data digital sudah mendapat bekal dari mata kuliah Pratik computer. dari matakuliah tersebut mereka mendapatkan dasar-dasar dalam penelusuran informasi pada perangkat digital.

Perolehan data yang di dapat dari perangkat digital tidak serta merta diambil dan dijadikan rujukan. Data yang ditemukan terlebih dahulu ditelaah serta disaring kembali dengan melihat sumber penulisannya. Sumber penulisan dipertimbangkan untuk melihat keabsahan dan kebenaran informasi yang ditampilkan pada platform digital.

Data digital yang telah ditelaah dan disaring kebenarannya di cek ulang dari

berbagai sumber digital, cetak, dan pemeriksaan kepada pakar sejarah. Apa bila data telah di verifikasi maka data tersebut di oleh menjadi informasi. Informasi yang di oleh di didiskusikan kembali kepada dosen atau pelaku sejarah, rekan2 yang bergelut dengan dunia sejarah, atau tokoh masyarakat untuk diramu kembali. Sehingga data digital yang didapat bisa disebarluaskan untuk dikonsumsi masyarakat luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar. (2023a). *Wawancara dengan Yuli Rahmawati mahasiswa SPI angkatan 2021 Rabu 16 bulan November*.
- Azwar. (2023b). *Wawancara dengan Asmanania mahasiswa SPI angkatan 2021 hari Rabu tanggal 16 bulan November*.
- Azwar. (2023c). *Wawancara dengan Frity mahasiswa SPI angkatan 2021 hari Rabu tanggal 16 bulan November*.
- Azwar. (2023d). *Wawancara dengan Prayoya mahasiswa SPI angkatan 2021 hari Rabu tanggal 16 bulan November*.
- Dinata, K. B., & Dinata, K. B. (2021). *ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA COVID-19 proses Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan . Dampak yang mandiri . Salah satu kemampuan yang berperan cukup penting dalam memfasilitasi*. 19, 105–119. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1>.
- Jasmadi. (2004). *Panduan Praktis Menggunakan Fasilitas Internet: surfing Email, SMS, chatting, E-card dan download*. Andi Offset.
- Liansari, V., & Nuroh, E. Z. (2018). Realitas Penerapan Literasi Digital bagi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 241–252. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1397>
- Literasi, P., Institut, P., & Bogor, P. (2014). *Pengantar Literasi Informasi*. April.
- Manovich, L. (2001). *The language of new media*. MIT press.
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Runi. (2023). *Ini Alasan Syaiful Huda Prihatin dengan Indeks Literasi Indonesia*. DPR-RI. [https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/44041/t/Ini Alasan Syaiful Huda Prihatin dengan Indeks Literasi Indonesia](https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/44041/t/Ini%20Alasan%20Syaiful%20Huda%20Prihatin%20dengan%20Indeks%20Literasi%20Indonesia)
- Sabriyanti, A., Purwaningtyas, F., Purwaningtya, F., Restiana, R., Lestari, P., & Rahimi, A. (2022). Analisis Perilaku Penelusuran Informasi Pemustaka Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi di Perpustakaan UINSU. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(2), 350–357. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i2.2483>
- Samodra, F. P. (2022, November 12). 5 Cara Mencegah Penyebaran Hoax yang Harus Diketahui Warganet. *Liputan 6.Com*. <https://www.liputan6.com/hot/read/5128020/5-cara-mencegah-penyebaran-hoax-yang-harus-diketahui-warganet?page=3>
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifar eksploratif, enterpretatif interaktif dan konstruktif*. Alfabeta.

- Sujana, A., & Rachmatin, D. (2019). Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa PGSD: Apa, Mengapa, dan Bagaimana. *Conference Series Journal*, 1(1), 1–7. <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/14284>
- Trilling b; Fadel. (2009). *21 st Century Skills: Learning for Life in our Time*. Jhon wiley & sons.
- Verdinandus Lelu Ngono, & Taufik Hidayat, W. (2019). Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan*, 628–638. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/3093>
- Azwar. (2023a). *Wawancara dengan Yuli Rahmawati mahasiswa SPI angkatan 2021 Rabu 16 bulan November*.
- Azwar. (2023b). *Wawancara dengan Asmanania mahasiswa SPI angkatan 2021 hari Rabu tanggal 16 bulan November*.
- Azwar. (2023c). *Wawancara dengan Frity mahasiswa SPI angkatan 2021 hari Rabu tanggal 16 bulan November*.
- Azwar. (2023d). *Wawancara dengan Prayoya mahasiswa SPI angkatan 2021 hari Rabu tanggal 16 bulan November*.
- Dinata, K. B., & Dinata, K. B. (2021). *ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA COVID-19 proses Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan . Dampak yang mandiri . Salah satu kemampuan yang berperan cukup penting dalam memfasilitasi*. 19, 105–119. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1>.
- Jasmadi. (2004). *Panduan Praktis Menggunakan Fasilitas Internet: surfing Email, SMS, chatting, E-card dan download*. Andi Offset.
- Liansari, V., & Nuroh, E. Z. (2018). Realitas Penerapan Literasi Digital bagi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 241–252. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1397>
- Literasi, P., Institut, P., & Bogor, P. (2014). *Pengantar Literasi Informasi*. April.
- Manovich, L. (2001). *The language of new media*. MIT press.
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Runi. (2023). *Ini Alasan Saiful Huda Prihatin dengan Indek Literasi indonesia*. DPR-RI. [https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/44041/t/Ini Alasan Syaiful Huda Prihatin dengan Indeks Literasi Indonesia](https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/44041/t/Ini%20Alasan%20Saiful%20Huda%20Prihatin%20dengan%20Indeks%20Literasi%20Indonesia)
- Sabriyanti, A., Purwaningtyas, F., Purwaningtya, F., Restiana, R., Lestari, P., & Rahimi, A. (2022). Analisis Perilaku Penelusuran Informasi Pemustaka Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi di Perpustakaan UINSU. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(2), 350–357. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i2.2483>
- Samodra, F. P. (2022, November 12). 5 Cara Mencegah Penyebaran Hoax yang Harus Diketahui Warganet. *Liputan 6.Com*. <https://www.liputan6.com/hot/read/5128020/5-cara-mencegah-penyebaran-hoax-yang-harus-diketahui-warganet?page=3>
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifar eksploratif, enterpretatif interaktif dan konstruktif*. Alfabeta.
- Sujana, A., & Rachmatin, D. (2019). Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa PGSD: Apa, Mengapa, dan Bagaimana. *Conference Series Journal*, 1(1), 1–7.

<https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/14284>

Trilling b; Fadel. (2009). *21 st Century Skills: Learning for Life in our Time*. jhon wiley & sons.

Verdinandus Lelu Ngono, & Taufik Hidayat, W. (2019). Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan*, 628–638. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/3093>